

# PENGARUH *PEER SOCIAL SUPPORT* TERHADAP *CRITICAL THINKING SKILLS*

Erlisa Zalika Furi<sup>1</sup>, Mulyadi<sup>2</sup>, Khoirul Qudsiyah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Matematika. STKIP PGRI Pacitan.

Email: [erlisazalika405@gmail.com](mailto:erlisazalika405@gmail.com)<sup>1</sup>, [mulyadi@stkippacitan.ac.id](mailto:mulyadi@stkippacitan.ac.id)<sup>2</sup>, [azril.dito@gmail.com](mailto:azril.dito@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *peer social support* terhadap *critical thinking skills* siswa. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto*. Data diperoleh dari 69 responden yang merupakan siswa SMKN 2 Donorojo. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket dan tes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket dan instrumen tes *critical thinking skills*. Analisis data menggunakan regresi linier sederhana dan berganda. Hasil analisis data menyimpulkan bahwa *peer social support* memiliki pengaruh positif rendah sebesar 0,4% terhadap mathematical literacy skill mahasiswa.

**Kata Kunci:** *Peer Social Support, Critical Thinking skills, siswa*

**Abstract:** *The purpose of this study was to determine the effect of peer social support on students' critical thinking skills. The type of research is quantitative research with an ex post facto approach. Data were obtained from 69 respondents who are students of SMKN 2 Donorojo. Data collection techniques using questionnaires and test methods. The instruments used in this study are questionnaires and critical thinking skills test instruments. Data analysis used simple and multiple linear regression. The results of data analysis concluded that peer social support has a low positive influence of 0.4% on students' mathematical literacy skills.*

**Keywords:** *Peer Social Support, Critical Thinking skills, Students.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah wadah upaya sadar dan terencana untuk membantu siswa belajar dan menjadi lebih baik secara jasmani maupun rohani (Pristiwanti et al., 2022). Pendidikan adalah proses menumbuhkan dan mengembangkan berbagai potensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang (Maulandari et al., 2023). Selain itu, pendidikan berfungsi sebagai proses mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang. Dengan pendekatan yang lebih komprehensif, pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk karakter, memperluas wawasan, dan membekali individu dengan kecakapan yang diperlukan untuk menghadapi kompleksitas hidup. Ini mencakup pengembangan aspek kognitif melalui peningkatan pengetahuan, aspek psikomotorik melalui pengasahan keterampilan, dan aspek afektif melalui pembentukan sikap dan nilai (Mahadi, 2021). Tujuan akhirnya adalah untuk menciptakan individu yang tidak hanya cakap secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral, keterampilan sosial, dan kemampuan adaptif untuk berkontribusi positif dalam masyarakat yang terus berubah.

Dalam konteks pendidikan, dukungan sosial memainkan peran penting dalam perkembangan akademik dan psikososial siswa. Sumber dukungan sosial berasal dari individu penting atau biasa disebut *significant others*, yaitu individu lain yang memiliki kedekatan dengan individu penerima bantuan (Rahail et al., 2020). Salah satu sumber dukungan sosial yang signifikan bagi siswa adalah teman sebaya. Nasution (2018) menyatakan bahwa teman sebaya dapat diartikan sebagai teman yang berusia relatif sama. Sosok teman sebaya memberikan kasih sayang, pengertian, kepedulian, dan tuntutan secara moral yang bermanfaat sebagai eksperimen dan sarana memperoleh kemandirian dan otonomi. Dukungan sosial teman sebaya sebagai suatu runtutan peristiwa yang meliputi sokongan, hubungan selaku sahabat, empati, saling memberi, dan bantu membantu yang berpotensi mengurangi intensitas gangguan kejiwaan, seperti perasaan kesepian, penolakan, perlakuan diskriminasi, hingga frustrasi (Rufaida et al., 2018).

Perhatian yang diberikan oleh orang tua dan lingkungan teman sebaya memiliki dampak yang signifikan terhadap pencapaian akademis. Pentingnya siswa untuk selektif dalam memilih lingkungan teman sebaya karena pengaruh mereka dapat memengaruhi performa belajar (Jauhar et al., 2022). Menemukan lingkungan yang mendukung untuk belajar juga menjadi kunci bagi siswa dalam meraih prestasi yang lebih baik. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah pengembangan keterampilan berpikir kritis. Suatini (2019) mendefinisikan berpikir kritis sebagai suatu kecakapan nalar secara teratur dan sistematis dalam menilai, memecahkan masalah, menarik keputusan, memberikan keyakinan, menganalisis asumsi, dan pencarian ilmiah. Berpikir kritis merupakan sebuah proses sistematis yang memungkinkan seseorang untuk merumuskan dan mengevaluasi keyakinan dan pendapatnya sendiri (Syafuruddin & Pujiastuti, 2020).

*Critical Thinking Skills* (keterampilan berpikir kritis) merupakan aspek penting dalam pendidikan modern, terutama dalam pembelajaran matematika. Unwakoly (2022) mendefinisikan berpikir kritis sebagai penilaian yang bertujuan, *self-regulatory* yang menghasilkan interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi, serta penjelasan atas pertimbangan evidensial, konseptual, metodologis, kriteriologis, atau kontekstual yang menjadi dasar penilaian tersebut. Dalam konteks pembelajaran matematika, Suliono (2017) menekankan bahwa keterampilan berpikir kritis melibatkan kemampuan untuk menganalisis argumen, membuat kesimpulan menggunakan penalaran induktif atau deduktif, menilai atau mengevaluasi, dan membuat keputusan atau memecahkan masalah.

Pengembangan *Critical Thinking Skills* dalam matematika tidak hanya penting untuk keberhasilan akademis, tetapi juga untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di dunia nyata. Siswa dengan keterampilan berpikir kritis yang baik cenderung lebih mampu menerapkan konsep matematika dalam situasi praktis dan memecahkan masalah kompleks (Nuraeni & Putriyani, 2024). Lebih lanjut, intervensi yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis memiliki efek positif yang signifikan pada prestasi akademik siswa, termasuk dalam mata pelajaran matematika (Ritonga & Napitupulu, 2024). Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan *Critical Thinking Skills*, termasuk peran potensial dari *peer social support*, menjadi sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah menengah kejuruan.

Dalam konteks pembelajaran matematika, *peer social support* turut memainkan peran krusial (Afinudi et al., 2023). Dukungan antara siswa sesama usia dalam penggunaan motivasi berprestasi dapat memberikan kontribusi besar terhadap pendekatan belajar yang lebih inklusif, kolaboratif, serta mendorong pemahaman yang lebih dalam terhadap konsep-konsep matematika (Rahmawati et al., 2023). Penelitian terdahulu telah menunjukkan pentingnya dukungan sosial teman sebaya dalam prestasi akademik. Heland & Sukirno (2020) dalam penelitiannya membuktikan bahwa keterlibatan yang baik dari teman sebaya memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 3 Bantul pada tahun ajaran 2019/2020. Temuan ini menandakan bahwa semakin baik keterlibatan teman sebaya, semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.

Namun, di SMKN 2 Donorojo, ada kekhawatiran tentang kurangnya dukungan sosial dari teman sebaya yang mungkin menghambat kemajuan keterampilan berpikir kritis siswa, khususnya dalam pembelajaran matematika. Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa siswa cenderung bekerja secara individual dan jarang terlibat dalam diskusi kelompok yang bermakna selama pelajaran matematika. Hal ini sejalan dengan temuan Arif et al., (2020) yang menunjukkan bahwa kurangnya interaksi positif antar siswa dapat menghambat perkembangan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran matematika.

Meskipun suasana pembelajaran mungkin tidak begitu menarik, pengaruh dukungan sosial dari teman sebaya terhadap keterampilan berpikir kritis siswa menjadi

hal yang penting untuk diteliti. Penelitian Sabarna et al., (2023) di sekolah menengah kejuruan lain mendemonstrasikan bahwa siswa yang aktif dalam kelompok belajar sebaya menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan berpikir kritis matematis dibandingkan dengan mereka yang belajar secara individual. Oleh karena itu, mengkaji dinamika dukungan sosial teman sebaya di SMKN 2 Donorojo dapat memberikan wawasan berharga tentang potensi intervensi untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam konteks pembelajaran matematika.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran matematika di SMKN 2 Donorojo. Secara spesifik, penelitian ini akan menginvestigasi bagaimana interaksi siswa satu sama lain dalam membahas konsep matematika, memberi dukungan, atau menghadapi tantangan dalam memecahkan masalah matematika dapat memengaruhi perkembangan keterampilan berpikir kritis mereka. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui dukungan sosial teman sebaya. Pemahaman ini sangat penting dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran matematika dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan yang membutuhkan kemampuan berpikir kritis yang kuat. Hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara dukungan sosial teman sebaya terhadap keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran matematika di SMKN 2 Donorojo.

Hipotesis ini dibangun berdasarkan teori dukungan sosial dan berpikir kritis yang telah dipaparkan sebelumnya, serta didukung oleh temuan empiris dari penelitian Heland & Sukirno (2020) yang menunjukkan pengaruh positif keterlibatan teman sebaya terhadap prestasi belajar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran yang memanfaatkan dukungan sosial teman sebaya untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam matematika.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian yang mengeksplorasi peristiwa masa lalu disebut penelitian *ex post facto* (Syahrizal & Jailani, 2023). Sedangkan Pendekatan kuantitatif sering disebut sebagai

metode penelitian naturalistik karena biasanya dilakukan di lingkungan alami (Sugiyono, 2018).

Penelitian dilaksanakan selama delapan bulan di SMKN 2 Donorojo dengan populasi penelitian yaitu seluruh siswa berjumlah 225. Minimal sampel penelitian dihitung dengan tingkat kesalahan 10% menggunakan rumus Slovin dengan sampel dalam penelitian ini menggunakan 69 siswa. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu *peer social support* (X) dan variabel terikat yaitu *critical thinking skills* mahasiswa (Y). Teknik pengambilan data *peer social support* diperoleh menggunakan angket, sedangkan pengambilan data *critical thinking skills* menggunakan tes kemampuan berpikir kritis. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana. Semua pengujian dibantu menggunakan software *SPSS 25.0 for windows*.

## HASIL

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan mencakup angket *quarter life crisis* dan tes literasi matematika mahasiswa STKIP PGRI Pacitan semester genap tahun akademik 2023/2024. Responden penelitian ini terdiri dari 54 mahasiswa. Berikut merupakan hasil uji deskripsi statistik dapat dilihat pada tabel 1

**Tabel 1. Deskripsi Statistik**

	Rata-rata	Standar deviasi
Peer Social Support	119,59	12,987
<i>Critical Thinking skills</i> siswa	36,30	5,342

Angket *quarter life crisis*, terdiri dari 31 butir pertanyaan, menunjukkan bahwa rata-rata skor *quarter life crisis* mahasiswa adalah 119,59 dengan standar deviasi sebesar 12,987. Sementara itu, *mathematical literacy skill* mahasiswa menunjukkan bahwa rata-rata skor 36,30 dengan standar deviasi sebesar 5,342. Untuk menunjukkan pengaruh *quarter life crisis* terhadap *mathematical literacy skill* mahasiswa, dilakukan uji linearitas berikut adalah hasilnya:

**Tabel 2. Hasil Uji Linearitas**

		ANOVA Table					
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
<i>Critical thinking skills</i> siswa *	Between Groups	(Combined)	1089,692	37	29,451	1,073	0,424
		Linearity	36,672	1	36,672	1,336	0,257
		Deviation from Linearity	1053,020	36	29,251	1,066	0,431
<i>Peer Social Support</i>	Within Groups		850,917	31	27,499		
	Total		1940,609	68			

Uji linearitas yang menunjukkan hubungan linear yang signifikan antara *quarter life crisis* dan *mathematical literacy skill* mahasiswa dengan nilai signifikansi 0,431, yang lebih besar dari  $\alpha = 0.05$  maka  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat linearitas antara *quarter life crisis* dengan *mathematical literacy skill* mahasiswa. Untuk mengetahui pengaruh *quarter life crisis* terhadap *mathematical literacy skill* mahasiswa, dilakukan uji signifikansi model regresi berikut adalah hasilnya:

**Tabel 3. Hasil Uji Signifikansi Model Regresi**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36,672	1	36,672	1,291	0,260 <sup>b</sup>
	Residual	1903,936	67	28,417		
	Total	1940,609	68			

a. Dependent Variable: *critical thinking skills* siswa

b. Predictors: (Constant), *peer social support*

Uji signifikansi model regresi menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,260 lebih dari  $\alpha = 0.05$ . hasil ini menjelaskan bahwa model regresi dapat digunakan untuk melihat pengaruh *peer social support* terhadap *critical thinking skills* siswa. Untuk menganalisis pengaruh *peer social support* terhadap *critical thinking skills* siswa, dilakukan uji normalitas residual berikut adalah hasilnya.

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Residual**

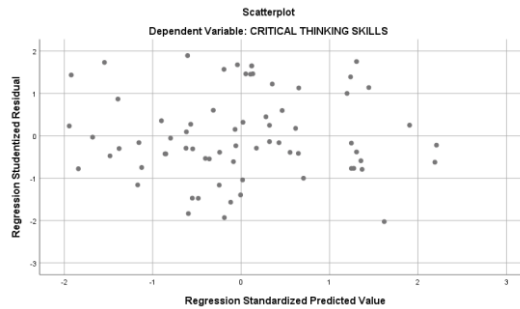
N	Unstandardized Residual	69
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	5.21088249
Most Extreme Differences	Absolute	0.103
	Positive	0.103
	Negative	-0.084
Test Statistic		0.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,067 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji normalitas residual menunjukkan bahwa nilai *Asymp sig* sebesar 0,067 lebih besar dari 0,005. Berdasarkan dari data tersebut dapat disimpulkan residual berasal dari data yang berdistribusi normal. Untuk mengetahui model regresi terjadi ketidaksamaan variansi pada residual maka perlu dilakukan uji heterokedastisitas



**Gambar 1. Uji Heterokedastisitas**

Gambar 1 diatas tidak menunjukkan pola tertentu, sehingga  $H_0$  diterima yang artinya tidak terjadi heterokedastisitas, dengan pola residual yang menyebar acak. Untuk mengetahui hubungan antara *peer social support* terhadap *Critical Thinking Skills* siswa, dilakukan uji multikolieritas berikut adalah hasilnya.

**Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	29,542	5,988		4,934	0,000
	Peer Social Support	-0,057	0,050	0,137	1,136	0,260

a. Dependent Variable: *Critical Thinking Skills* siswa

Uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa *peer social support* berpengaruh signifikan terhadap *Critical Thinking Skills* siswa, dengan nilai signifikansi dari constant  $0,000 < (\alpha = 0,05)$  maka  $H_0$  ditolak, dan nilai signifikansi *peer social support* yaitu  $0,260 > (\alpha = 0,05)$   $H_0$  diterima. Artinya tidak terdapat pengaruh *peer social support* terhadap *Critical Thinking Skills* siswa. Adapun persamaan regresi yang digunakan yaitu  $\hat{Y}_1 = 29,542 + -0,057X_2$ .

**Tabel 6. Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Squar e	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,137 <sup>a</sup>	0,019	0,004	5,331

a. Predictors: (Constant), *peer social support*

Nilai koefisien determinan *adjusted R square* = 0,004 yang mengandung arti bahwa *peer*

*social support* berpengaruh sebesar 0,4% terhadap *Critical Thinking Skills* siswa dan sisanya 99,6% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan koefisien korelasi  $R = 0,137$  berada di antara kisaran 0,20 sampai 0,399. Hal itu menunjukkan bahwa kekuatan korelasi *peer social support* terhadap *Critical Thinking Skills* siswa tergolong rendah.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, ditemukan bahwa pengaruh *peer social support* terhadap *Critical Thinking Skills* siswa di SMKN 2 Donorojo tidak signifikan secara statistik. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi *peer social support* sebesar 0,260, yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ( $\alpha = 0,05$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *peer social support* terhadap *Critical Thinking Skills* siswa.

Analisis regresi menghasilkan persamaan  $Y = 29,542 - 0,057X$ , di mana  $Y$  merepresentasikan *Critical Thinking Skills* dan  $X$  merepresentasikan *peer social support*. Koefisien determinasi (*adjusted R square*) sebesar 0,004 menunjukkan bahwa *peer social support* hanya berkontribusi 0,4% terhadap variasi dalam *Critical Thinking Skills* siswa, sementara 99,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Temuan ini kontras dengan hipotesis awal yang dibangun berdasarkan kajian literatur dan penelitian terdahulu, seperti yang dipaparkan dalam pendahuluan. Meskipun Heland & Sukirno (2020) menemukan pengaruh positif keterlibatan teman sebaya terhadap prestasi belajar akuntansi, hasil penelitian ini menunjukkan dinamika yang berbeda dalam konteks pembelajaran matematika dan pengembangan keterampilan berpikir kritis di SMKN 2 Donorojo. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, konteks pembelajaran matematika mungkin memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari mata pelajaran lain. Kedua, seperti yang diindikasikan dalam observasi awal, kurangnya interaksi bermakna antar siswa selama pelajaran matematika di SMKN 2 Donorojo mungkin menjadi penyebab rendahnya pengaruh *peer social support* terhadap *Critical Thinking Skills*.

Meskipun hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis awal, temuan ini memberikan wawasan berharga tentang kompleksitas hubungan antara dukungan sosial teman sebaya



dan pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam konteks pembelajaran matematika. Ini menunjukkan bahwa mungkin diperlukan pendekatan yang lebih nuansa dan terarah dalam memanfaatkan *peer social support* untuk meningkatkan *Critical Thinking Skills* siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya reevaluasi strategi pembelajaran yang melibatkan interaksi teman sebaya di SMKN 2 Donorojo, khususnya dalam pelajaran matematika. Mungkin diperlukan intervensi yang lebih terstruktur untuk memfasilitasi interaksi yang bermakna antar siswa yang secara langsung mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin memiliki pengaruh lebih signifikan terhadap *Critical Thinking Skills* siswa dalam konteks pembelajaran matematika. Ini bisa mencakup variabel seperti metode pengajaran, penggunaan teknologi pembelajaran, atau faktor-faktor motivasi intrinsik siswa.

## SIMPULAN

Hasil analisis data serta pembahasan menyimpulkan bahwa kepercayaan diri memiliki pengaruh yang signifikan pada level yang rendah sebesar 2,7% *Critical Thinking Skills* siswa dan sekitar 97,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Selain variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini, diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang mempengaruhi *Critical Thinking Skills* siswa. karena, pada penelitian ini menjelaskan bahwa *Critical Thinking Skills* siswa masih dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Afinudi, A., Junarti, & Zuhriah, F. (2023). Tingkat Kecemasan Siswa SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) terhadap Kemampuan Literasi Matematik pada Materi Aritmatika Sosial. *Concept and Communication*, null(23), 301–316.

Arif, D. S. F., Zaenuri, & Cahyono, A. N. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Pada Model Problem Based Learning ( PBL ) Berbantu Media Pembelajaran Interaktif dan Google Classroom. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 2018, 323–328. <https://proceeding.unnes.ac.id/snpasca/article/view/594>

Heland, W. N., & Sukirno, S. (2020). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Peran Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. *Kajian Pendidikan Akuntansi ...*, 1. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/kpai/article/view/16913%0Ahttps://journal.student.uny.ac.id/index.php/kpai/article/viewFile/16913/16329>

Jauhar, S., Mutmainnah, N., & Muin, A. (2022). Hubungan antara Prokrastinasi

Akademik dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Gugus III. *JPPSD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 65. <https://doi.org/10.26858/pjppsd.v2i1.27137>

Mahadi, U. (2021). Komunikasi Pendidikan (Urgensi Komunikasi Efektif dalam Proses Pembelajaran). *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 2(2), 80–90. <https://doi.org/10.31539/joppa.v2i2.2385>

Maulandari, M., Kusnadi, D., & Mas'an Al Wahid, S. (2023). Peran Guru dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa di Sekolah Dasar Negeri 047 Tarakan. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(2), 131–138. <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i2.139>

Nasution, N. C. (2018). Dukungan Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Al-Hikmah*, 12(2), 159–174. <https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v12i2.1135>

Nuraeni, L. S., & Putriyani, S. (2024). *Literatur Review : Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis*. 4.

Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Ko*, 4(6), 7911–7915. <https://doi.org/doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>

Rahail, M. M., Wahyudi, I., Widiatoro, F. W., Studi, P., & Umum, P. (2020). Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok dengan Dukungan Sosial bagi Mahasiswa Perantau yang Aktif di Organisasi Orang Muda Katolik, Gereja X Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*, 16(1), 36–50.

Rahmawati, R., Khaerani, K., & Purnamasari, W. (2023). Pengaruh Motivasi Berprestasi Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *EQUALS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 6(1), 55–60. <https://doi.org/10.46918/equals.v6i1.1798>

Ritonga, D., & Napitupulu, S. (2024). Implementasi Metode Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Education & Learning*, 4(1), 38–45. <https://doi.org/10.57251/el.v4i1.1292>

Rufaida, H., Kustanti, E. R., Kunci, K., Diri, P., Sosial, D., Sebaya, T., & Rantau, M. (2018). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Rantau Dari Sumatera Di Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati, Agustus*, 7(3), 217–222.

Sabarna, D., Ansari, B. I., & Saputra, H. (2023). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Pada Soal Uraian Melalui Model Resource Based Learning (Rbl). *Jurnal Biomafika* |, 1(1), 45–50.

Suatini, N. K. A. (2019). Langkah-langkah Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa. *Jurnal Ilmu Agama*, 2(1), 41–50. <https://ejournal-jayapanguspress.org/index.php/kamayu>

Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta

Suliono. (2017). Deskripsi Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Kimia FKIP UNTAN. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(5), 1–12.

Syafruddin, I. S., & Pujiastuti, D. H. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis : Studi Kasus pada Siswa MTs Negeri 4 Tangerang. *Suska Journal of Mathematics Education*, 6(2), 089–100. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/SJME/article/view/9436>

Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>

Unwakoly, S. (2022). Berpikir Kritis Dalam Filsafat Ilmu: Kajian Dalam Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(2), 95–102. <https://doi.org/10.23887/jfi.v5i2.42561>

